

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK CINTA RASUL DALAM KITAB
SHIMTHU'D-DURAR FII AKHBAR MAULID KHAIRIL BASYAR WA MAA
LAHU MIN AKHLAQ WA AUSHAAF WA SIYAR KARYA AL-HABIB AL-
IMAM AL-ALLAMAH ALI BIN MUHAMMAD BIN HUSAIN AL-
HABSSYI**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Iain Purwokert

Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh

Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:

LATIF AMINUDIN

NIM. 1223301083

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)

PURWOKERTO

2016

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Definisi Oprasional	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
E. Kajian Pustaka	9
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II LANDASAN TEORI	13

	A. Jenis Penelitian	13
	B. Sumber Data	13
	C. Objek Penelitian	14
	D. Teknik Pengumpulan Data	14
	E. Analisis Data	15
BAB III	HASIL PENELITIAN AKHLAK CINTA RASUL DALAM KITAB <i>SHIMTHU'D-DURAR</i>	17
	A. Sekilas Kitab <i>Shimthu'd-durar</i>	17
	B. Nilai-Nilai Akhlak Dalam kitab <i>Shimthu,d-durar</i>	20
	1. Akhlak kepada Allah dalam kitab <i>Shimthu,d-durar</i>	21
	2. Akhlak kepada Sesama dalam kitab <i>Shimthu,d-durar</i>	28
	3. Akhlak terhadap Lingkungan dalam kitab <i>Shimthu,d-durar</i>	30
	C. Konsep Cinta Rasulullah Dalam Kitab <i>Shimthu'd-durar</i>	34
	D. Nilai-Nilai Pendidikan Cinta Rasul Dalam Kitab <i>Shimthu'd-durar</i>	39
	E. Cara Mencintai Rasulullah Dalam Kitab <i>Shimthu'd-durar</i>	59
BAB IV	ANALISIS AKHLAK CINTA RASUL DAN <i>SHIMTHU'D- DURAR</i>	58
	A. Kitab <i>Simthudu'd-durar</i>	58
	B. Pendidikan Akhlak	65
	C. Cinta Rasul	72

	D. Pendidikan Akhlak Cinta Rasul	79
BAB V	PENUTUP	82
	A. Kesimpulan	82
	B. Saran.....	84

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kegiatan yang berisikan tentang pembacaan dan pelafalan tentang syair maulid *Shimthu'd-Durar*, tidak di Negara Indonesia tetapi juga Negara Arab Timur Tengah. Di Indonesia khususnya orang-orang NU, membaca kitab ini dalam melakukan ritual *Mauludiyah* atau menyambut kelahiran Rasulullah. Selain *Mauludiyah*, kitab tersebut juga sering dibaca ketika ada hajad anak lahir, hajad menantu, khitanan, tingkeban, masalah yang sulit terpecahkn dan musibah yang berlarut-larut. Yang tidak ada maksud lain mohon berkah Rasulullah akan terkabul semua yang dihajatkan.

Firman Allah SWT dalam QS. Al Ahzab: 56 yang berkaitan dengan perintah sholawat:

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

Artinya: “*Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Wahai orang-orang yang beriman! bersalawatlah kamu untuk nabi dan ucapkanlah salam dengan penuh penghormatan kepadanya*” (QS. Al Ahzab: 56)

Kitab maulid *Shimthu'd-Durar* merupakan salah satu kitab maulid yang sering dibaca bersamaan dengan sholawat-sholawat yang indah untuk memuji manusia paling sempurna nabi terakhir sebagai penutup para nabi dan rassul yaitu nabi besar Muhammad SAW, yang sering dilantunkan oleh putra dari pengarang kitab maulid Shimthu'd-Durar yaitu Habib Alwi bin Ali Al-Habsyi atau lebih terkenal dengan Habib Alwi dari solo. Dengan diiringi

rebana sehingga semakin menjadikan ketenangan dalam hati jika dapat hadir dalam acara tersebut.

Saat ini pembacaan maulid *Shimthu'd-Durar* dipopulerkan oleh Habib Syech bin Abdul Qadir As-Segaf, yang lebih dikenal dengan Habib Syach. Dengan lantunan suara yang indah membuat sangat berkesan di hati para hadirin setelah mengikutinya, karna berkumpul dengan para Ulama dan Habaib dapat menumbuhkan rasa rindu kepada nabi Muhammad SAW. Kumandang sholawat begitu meriah berdesak-desakkan para hadirin yang mengatas namakan syecher mania datang dari berbagai daerah, namun sangat terasa persatuan dan kekeluargaannya, yang semoga persatuan ini akan menjadi bibit persatuan bangsa Indonesia dan umat Islam pada umumnya.

Mengusik rasa ingin tahu penulis lebih dalam tentang kitab *Shimthu'd-Durar*, sejarah mencatat bahwa Kitab *Shimthu'd-Durar* yang dikarang oleh Al-Habib Ali bin Muhammad bin Husain Al-Habsyyi yang terlahir di daerah Qasam (Hadramaut) merupakan salah satu karya sastra yang sudah ratusan tahun dipakai lewat keindahan kalimat-kalimat yang disusunnya sehingga tetap eksis sampai sekarang. Bagi yang faham bahasa arab, tentu untaian kata-katanya sangat indah dan memukau. Umumnya, mereka terkesima dengan sifat-sifat Rasulullah yang memang sulit ditiru, indah, menarik dan mengharukan.¹

Bagi bangsa Indonesia, peranan ulama timur tengah tidak dapat dipisahkan dari pembentukan dan pertumbuhan awal keislaman di Negara

¹Munawir, Abdul Fatah. *Tradisi Orang-Orang NU*. cetakan keempat. (Yogyakarta: Pustaka Pesantren2008), hlm. 302.

Kesatuan Republik Indonesia. Peran para ulama sebagai pemersatu bangsa tidak dapat dihilangkan, begitu pula perjuangan mereka dalam mengikis bentuk kemusyrikan dari setiap tradisi kebudayaan yang ada di tanah Nusantara, Perjuangan ini kemudian dikenal dengan sebutan Wali Songo. Dari Wali Songo ini kesusteraan Islam tumbuh berkembang, mulai tembang milik Sunan Kali Jogo yang familier dengan sebutan ilir-ilir.

Karya sastra selalu memberikan pesan atau amanah untuk berbuat baik, dan masyarakat atau pembaca diajak untuk menjunjung tinggi norma-norma moral. Dengan cara yang berbeda sastra, filsafat dan agama, dianggap sebagai sarana untuk menumbuhkan jiwa kemanusiaan yang halus, manusia dan berbudaya. Sebenarnya dalam masyarakat modern kesusastraan dapat berkembang dengan subur dan nilai-nilainya dapat dirasakan manfaatnya oleh umum. Kesusastraan sendiri mengandung potensi-potensi ke arah keluasaan kemanusiaan dan semangat hidup smesta. Pada karya sastra yang berhasil terkandung ekspresi total pribadi manusia yang meliputi tingkat-tingkat pengalaman biologi, sosial, intelektual dan religius. Nilai-nilai seperti itu sebagai observasi yang tajam dari pengarang yang dituangkan dalam karya sastra. Realitas-realitas dalam simbolisasi karya sastra dapat memberikan interpretasi baru. Membaca karya sastra memungkinkan seseorang mendapat masukan tentang manusia atau masyarakat dan menimbulkan pilihan serta motivasi untuk berbuat sesuatu bagi manusia atau masyarakat atau masyarakat itu, dalam diri manusia sebagai pribadi dan anggota masyarakat timbul kepedulian terhadap apa yang dihadapi masyarakat.

Pada umumnya, segala karangan atau karya tulisan yang menggunakan bahasa yang indah dapat dibagi menjadi dua golongan:²

1. Prosa atau Nasyr – Karangan bebas yang tidak terikat dengan segala peraturan.
2. Puisi, Syi'r atau Nadzom- Karya Sastra yang bahasanya terikat oleh irama, dan matra serta penyusunan larik dan bait seperti sajak, pantun, tamthil, ibarat dan sebagainya.

Terdapat pengecualian bagi penyair yang nafasnya penuh dengan syair-syair memuji Allah atau Rasul-Nya, demikian juga syair-syair yang memuatkan zikrullah dan ajaran-ajaran agama, maka tidaklah dilarang dan tidak dicela sebegitu keras. Para sasterawan tidak dilarang sama sekali bahkan dianjurkan agar mereka menghasilkan karya yang mengandung nasihat agama, semangat perjuangan untuk menegakkan kebenaran, keadilan dan menghapuskan kemiskinan dalam masyarakat. Rasulullah sendiri mengucapkan syair serta nyanyian sewaktu menggali parit dalam peristiwa perang *Khandaq* (Parit).³

Bergejolaknya karya sastra yang dikaitkan dengan hak asasi manusia (HAM) menjadi bumerang bagi keindahan sastra itu sendiri maka sehingga membutuhkan suatu filter sebagai pengontrol. Filter adalah sebagai usaha edukatif terhadap perkembangan sosial budaya, ekonomi dan politik agar kehidupan lebih konstruktif berdasarkan atas moral dan etika. Tanpa filter

² . Yaqob dan Barry. *Kamus Induk Istilah Ilmiah Seri Intelektual.* (Surabaya: Target Press Surabaya, 2003), hlm. 638.

³ . Safiur Rahman , Mubarakpuri. *Cahaya di Atas Cahaya.* cetakan pertama.(Yogyakarta: Diva Press, 2008), hlm. 256.

yang tangguh dapat mengakibatkan pergeseran dan perubahan pola pikir dan perilaku yang dapat melecehkan nilai agama, budaya, dan norma-norma yang hidup dalam masyarakat bahkan membahayakan kosmos kehidupan ini. Sebagai akibatnya, besar kemungkinannya manusia atau masyarakat akan kehilangan nilai-nilai ekstsensial yang luhur dan lambat laun akan kehilangan kepribadian dan jati dirinya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka diperoleh rumusan masalah, yaitu: Apa saja Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Cinta Rasul yang terkandung dalam kitab Maulid *Shimthu'd-Durar*?

C. Definisi Oprasional

Untuk memudahkan atau menjaga agar tidak terjadi kesalah fahaman serta langkah awal menyatukan persepsi terhadap pembahasan ini, maka perlu di berikan penegasan istilah dari judul berikut:

1. Nilai

Kata 'nilai' dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan.⁴ Sumantri menyebutkan bahwa nilai adalah hal yang terkandung dalam diri (hati nurani) manusia yang lebih memberi dasar pada prinsip akhlak yang merupakan standar dari keindahan dan efisiensi atau kata hati. Dari

⁴ . Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, edisi ke-III*,(Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm.783.

pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa nilai merupakan rujukan untuk bertindak. Nilai merupakan standar untuk mempertimbangkan dan meraih perilaku tentang baik atau tidak baik untuk dilakukan.⁵

2. Pendidikan Akhlak

Pengertian Pendidikan Akhlak, pendidikan dilihat dari istilah bahasa Arab maka pendidikan mencakup berbagai pengertian, antara lain *tarbiyah*, *tahzib*, *ta'lim*, *ta'dib*, *siyasat*, *mawa'izh*, *'ada ta'awwud* dan *tadrib*. Sedangkan untuk istilah *tarbiyah*, *tahzib* dan *ta'dib* sering dikonotasikan sebagai pendidikan. *Ta'lim* diartikan pengajaran, *siyasat* diartikan siasat, pemerintahan, politik atau pengaturan. *Muwa'izh* diartikan pengajaran atau peringatan. *'Ada Ta'awwud* diartikan pembiasaan dan *tadrib* diartikan pelatihan.

Istilah di atas sering dipergunakan oleh beberapa ilmuwan sebagaimana Ibn Miskawaih dalam bukunya berjudul *Tahzibul akhlak*, Ibn Sina memberi judul salah satu bukunya kitab *Al-siyasat*, Ibn al-Jazzar al-Qairawani membuat judul salah satu bukunya berjudul *siyasat al-shibyan wa tadribuhum*, dan Burhan al-Islam al-Zarnuji memberikan judul salah satu karyanya *Ta'lim al-Mula'allim tharik at-ta'alum*. Perbedaan itu tidak menjadikan penghalang dan para ahli sendiri tidak mempersoalkan penggunaan istilah di atas. Karena, pada dasarnya semua pandangan yang berbeda itu bertemu dalam suatu kesimpulan awal, bahwa pendidikan

⁵ . Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. iV.

merupakan suatu proses penyiapan generasi muda untuk menjalankan kehidupan dan memenuhi tujuan hidupnya secara lebih baik.⁶

3. Cinta Rasul

Rasulullah bersabda dalam Hadist Shohih Bukhari ke-15:

*“Dari Annas r.a ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, “Tidak sempurna iman seseorang diantara kalian hingga ia lebih mencintai aku dari pada kedua orang tuanya, anaknya, dan manusia semuanya”.*⁷

Jadi kesempurnaan iman itu menuntut kecintaan yang sempurna pula. Kecintaan yang berpagkal pada pemahaman, cinta yang tumbuh dari kesadaran dan mujahadah. Bukan kecintaan sebagai tabiat semata.⁸

4. Kitab Maulid *Shimthu'd-Durar*

Kitab Maulid *Shimthu'd-Durar* adalah sebuah karya tulis seni sastra yang memuat kehidupan Nabi Muhammad SAW. Karya sastra ini di baca dalam berbagai upacara keagamaan di dunia Islam, sebagai bagian yang menonjol dalam kehidupan agama tradisional. Dengan membacanya diharapkan dapat meningkatkan keimanan dan kecintaan terhadap Nabi Muhammad SAW.

Dalam kitab ini, sejarah hidup Rasulullah SAW tergambar. Mulai dari silsilah keluarganya, kehidupannya semasa anak-anak, remaja, dan pemuda hingga diangkat menjadi nabi dan rasul. *Shimthu'd-Durar*

⁶Afriantoni. *Prinsip-prinsip Pendidikan Akhlak Generasi Muda Menurut Bediuzzaman Said Nursi*, 5. (Tesis, S2 Program Pascasarjana IAIN Raden Fatah Palembang Jurusan Ilmu Pendidikan Islam Konsentrasi Pemikiran Pendidikan Islam, 2007), hlm. 32.

⁷ Abi Abdillah, Shoheh Bukhori, jld 4 (Darul Fikr, 2006), hlm. 323.

⁸ Abdullah, *Mistri Ajaran Ma'rifat, Ilmu Sejati*, (Mitra Press,2007),hlm. 209.

juga mengisahkan sifat yang dimiliki Rasulullah dan perjuangannya dalam menyiarkan Islam dan menggambarkan kepribadiannya yang agung untuk dijadikan teladan umat manusia.

Dengan batasan-batasan istilah diatas, maka yang dimaksud dari judul penelitian ini Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Cinta Rasul yang terkandung dalam kitab Maulid *Shimthu'd-Durar* adalah sebuah penelitian untuk mendeskripsikan nilai-nilai atau ajaran tingkah laku terpuji yang di contohkan oleh Nabi Muhammad SAW, yang terkandung dalam kitab *Shimthu'd-Durar*.

D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

Secara umum, studi ini bertujuan untuk mencari data dan informasi yang kemudian dianalisis dan ditata secara sistematis dalam rangka menyajikan gambaran mengenai nilai-nilai atau ajaran tingkah laku terpuji yang di contohkan oleh Nabi Muhammad SAW, yang terkandung dalam kitab *Shimthu'd-Durar*.

Adapun penelitian atau pembahasan terhadap masalah tersebut di atas mempunyai maksud agar berguna bagi :

1. Manfaat Akademis

- a. Pengamat Pendidikan Akhlak sebagai masukan yang berguna, manambah wawasan dan pengetahuan mereka tentang keterkaitan kitab *Shimthu'd-Durar* dengan pendidikan akhlak.

- b. Penelitian ini ada relevansinya dengan Fakultas Ilmu Agama Islam khususnya Program Studi Pendidikan Agama Islam, sehingga hasil pembahasannya berguna menambah literatur/bacaan tentang nilai-nilai pendidikan akhlak dalam seni sastra kitab *Shimthu'd-Durar*.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi para akademisi khususnya penulis untuk mengetahui lebih lanjut tentang keterkaitan seni sastra kitab *Shimthu'd-Durar* dengan pendidikan akhlak.
- d. Dengan ini diharapkan dapat memperluas khazanah kepustakaan yang dapat menjadi referensi penelitian penelitian setelahnya.

2. Manfaat Praktis

Memberikan kontribusi positif untuk dijadikan pertimbangan khasanah berfikir dan bertindak. Secara khusus penelitian ini dapat dipergunakan sebagai berikut:

- a. Diharapkan skripsi ini dijadikan bahan acuan bagi para remaja muslim yang cinta akan kegiatan Duroran.
- b. Dengan penelitian ini kiranya dapat menjadi bahan pertimbangan untuk membina dan mengetahui perkembangan pendidikan akhlak remaja muslim yang cinta akan seni *Shimthu'd-Durar*.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka digunakan untuk mengetahui apakah penelitian sejenis telah dilaksanakan atau belum. Selain itu juga berkaitan dengan

kerangka teoritik dan referensi lain tentang obyek penelitian, serta sebagai dasar dalam melaksanakan penelitian.

Beberapa penelitian yang memiliki relevansi dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis antara lain:

Saeful Nur Hidayat dengan judul "*Internalisasi Nilai Pendidikan Akhlak di Pondok Yatim Nurul Iman Kuripan Kidul Kesugihan Cilacap*".

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis dapat disimpulkan bahwa pelaksanaannya akhlak yang ditanamkan kepada para santri Pondok Yatim Nurul Iman meliputi akhlak terhadap Allah, akhlak terhadap sesama manusia, dan akhlak terhadap alam.

Muhammad Annas dengan judul "*Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam kitab Berzanji*". Berdasarkan hasil penelitian dan analisis dapat disimpulkan untuk mencapai manusia seperti Nabi yang seimbang atau harmonis Syeh Ja'far bin Hasan bin abd al-Karim dengan interpretasi sejarah perjalanan Rasulullah dalam syair yang menggunakan bahasa yang indah dan menyentuh. Pentingnya memahami hakekat penciptaan manusia, meneladani Nabi Muhammad SAW, menanamkan jiwa ikhlas, takwa dan sedekah. Dalam konteks akhlak Syekh Ja'far bin Hasan bin Abd al-Karim ada dua yaitu akhlak bersifat individu antara lain : akhlak kepada Allah, akhlak untuk berlaku sederhana dan bersyukur, akhlak terhadap anak dan orang tua, akhlak terhadap orang yang mendholimi, akhlak dalam kemarahan

Siti Nurhidayatul Hayati dengan judul "*Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Novel Ayahku Bukan Pembohong*". berdasarkan hasil penelitian

dan analisis dapat disimpulkan bahwa terdapat relevansi antara nilai-nilai pendidikan akhlak dalam novel *Ayahku Bukan Pembohong* karya Tere-Liye dengan mata pelajaran Akidah-Akhlak di MTs.

Dalam penulisan sekripsi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Cinta Rasul yang terkandung dalam kitab Maulid *Shimthu'd-Durar* mempunyai perbedaan dengan kajian pustakan di atas dalam hal penekanan kajian yang di dalam, sekripsi ini lebih mendalami dalam aspek akhlaq cinta rasul dalam kitab *Shimthu'd-Durar* yang akan di jabarkan nanti dalam bab-bab selanjutnya.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran yang jelas dan menyeluruh sehingga pembaca nantinya dapat memahami tentang isi skripsi ini dengan mudah, penulis berusaha memberikan sistematika penulisan dengan penjelasan secara garis besar. Skripsi ini terdiri dari lima bab yang masing-masing saling berkait yaitu sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan : Terdiri dari latar blakang masalah, definisi Oprasional, rumusan asalah, tujuan dan manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Pendidikan Akhlaq Cinta Rasul dan *Shimthu'd-durar* : Pembahasan pada bab ini berisi pengertian, tujuan, ruang lingkup pendidikan akhlak cinta rasul dan *Shimthu'd-durar*.

Bab III Prosedur Penelitian : Pada bab ini terdiri dari metode, teknik dan sistematika penulisan sekripsi.

Bab IV Pembahasan : Pada bab ini menjelaskan gambaran umum dan analisis terhadap nilai-nilai pendidikan akhlak cinta rasul dalam kitab *shimthu'd-durar*.

Bab V Simpulan dan Saran : Bab penutup, yang memuat kesimpulan penulis dari pembahasan skripsi ini, saran-saran dan kalimat penutup yang sekiranya dianggap penting.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari rangkaian pembahasan dan beberapa uraian di atas, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kitab *Shimthu'd-durar* yang diajarkan Nabi Muhammad SAW adalah sebagai berikut:
 - a. Akhlak terhadap Allah SWT
 - b. Akhlak terhadap sesama manusia
 - c. Akhlak terhadap lingkungan
2. Konsep cinta rasul dalam kitab *Shimthu'd-durar* dibagi menjadi dua yaitu:
 - a. Tingkatan yang *fardhu* (wajib), yaitu kecintaan (kepada Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam*) yang mengandung konsekuensi menerima dan mengambil semua petunjuk yang dibawa oleh Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* dari sisi Allah dengan (penuh rasa) cinta.
 - b. Tingkatan *fadhil* (keutamaan/kemuliaan), yaitu kecintaan (kepada Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam*) yang mengandung konsekuensi meneladani beliau *shallallahu 'alaihi wa sallam* dengan baik, mengikuti sunnah beliau *shallallahu 'alaihi wa sallam* dengan benar, dalam tingkah laku, adab (etika) dan ibadah-ibadah sunnah (anjaran).

3. Nilai-nilai pendidikan cinta rasul dalam kitab *Shimthu'd-durar* yaitu dengan mengetahui latar belakang kehidupan beliau SAW maka seseorang akan mulai mencintai nabinya, meskipun hanya terbatas kita akan sampai pula pada ajaran-ajarannya.



B. Saran-Saran

Perlu diketahui bahwa sekarang di Indonesia nama Syekh ja'far bin hasan bin abd al-karim sudah lama populer dikalangan Muslimin dengan karya monumentalnya yaitu Kitab *Shimthu'd-durar Fii Akhbar Maulid Khairil Basyar Wa Maa Lahu Min Akhlak Wa Aushaaf Wa Siyar* karya Al-Habib Ali Bin Muhammad Bin Husain Al-Habsyi dan Kitab *Manaqib Syaikh 'Abdul Qodir al-Jailani*. Nilai yang terkandung di dalam kedua kitab ini menunjukkan hal yang mulia bahwa bagi kaum akademisi sudah tentu menjadi sebuah khazanah keislaman yang perlu direspons secara positif melalui kegiatan-kegiatan ilmiah, salah satunya yakni meneliti aspek motivasi para pengikutnya dalam mengamalkan ajaran ataupun kegiatan spiritual keagamaan. Untuk itu, ada beberapa hal dari hasil penelitian ini yang patut untuk dijadikan saran-saran sebagai berikut :

Pertama, penyajian bahasa dalam Kitab *Shimthu'd-durar Fii Akhbar Maulid Khairil Basyar Wa Maa Lahu Min Akhlak Wa Aushaaf Wa Siyar* yang lebih dikenal dengan sebutan *Shimthu'd-durar* khususnya dalam bahasan puisi yang banyak mengandung analogi yang kadangkala sulit untuk diakses langsung oleh masyarakat awam. Karenanya, perlu disederhanakan melalui dua cara, yaitu ringkasan-ringkasan tematik (bentuk tulisan) dalam bahasa yang lugas dan singkat serta suguhan contoh yang riil sesuai dengan kondisi masyarakat pada masa sekarang ini.

Kedua, mengembangkan pola pendidikan Akhlak bagi peserta didik dan masyarakat umum secara terpadu, sehingga terwujud suatu kondisi di mana tradisi

"pengajaran" dan "pendidikan" bisa diterapkan secara nyata serta dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. 2007. *Misteri Ajaran Ma'rifat, Ilmu Sejati*. Mitra Press.
- Abdul Fatah, Munawir. 2008. *Tradisi Orang-Orang NU*. cetakan keempat. Yogyakarta: Pustaka Pesantren.
- Abdullah, M. Yatim. 2007. *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, cetakan pertama. Jakarta: Amzah.
- Abi Abdullah. 2006. *Shoheh Bukhori*. Darul Fikr.
- Abi Munim al-hasyimi, 2009. *Akhlak Rasul Menurut Bukhari dan Muslim*. Jakarta: Gema Insani.
- Abu Bakar, Jabir al-Jazairy. 1984. *Pedoman dan program Hidup Muslim*, Semarang: CV Toha Putra.
- Afriantoni. 2007 *Prinsip-prinsip Pendidikan Akhlak Generasi Muda Menurut Bediuzzaman Said Nursi*, 5. Tesis, S2 Program Pascasarjana IAIN Raden Fatah Palembang Jurusan Ilmu Pendidikan Islam Konsentrasi Pemikiran Pendidikan Islam.
- Akhlak Bab X*. Didownload, tanggal 29/09/2016. Sumber: http://file.upi.edu/Direktori/FPBS/JUR._PEND._BAHASA_ARAB/195604201983011-SOFYAN_SAURI/BUKU_PAI_REVISI/BAB_X.pdf
- Al-Habib Al-Imam Al-Allamah Ali bin Muhammad bin Husain Al-Habsyi, 1413 H/1992M. *Untaian Mutiara: Kisah Kelahiran Manusia Utama; Akhlak, Sifat, dan Riwayat Hidupnya (Kisah Maulid Nabi Besar Muhammad SAW)*, Solo: H.Anis bin Alwi bin Ali Al-Habsyi.
- Asmaran. 1999. *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: Lembaga Studi Islam dan Kemasyarakatan.
- Azra, Azyumardi. 2007. *Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII dan XVIII*. cetakan ketiga. Jakarta: Kencana.
- Bagir Al-Habsyi. 1992. *Kisah Maulid Nabi Besar Muhammad saw*. Cetakan II. Solo: H.Anis Bin Alawi Al-Habsyi.
- Bahreisy, Salim. 2005. *Terjemah Tafsir Ibnu Katsir*. Surabaya: PT Bina Ilmu.
- Bahreisj, Husein. 1981. *Ajaran-Ajaran Akhlak*, Surabaya: Al-Ikhlis.
- Barry dan Yaqob. 2003. *Kamus Induk Istilah Ilmiah Seri Intelektual*. Surabaya: Target Press Surabaya.

- Depdiknas, 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi ke-III. Jakarta: Balai Pustaka.
- el-Qurtuby, Usman dan Andi Subarkah, Lc, 2012. *Al-Quran Cordoba Al-Quran dan Terjemah Tajwid*, Bandung: Al-Haramain.
- 'et.Al' Mujiono, Imam. 2002. *Ibadah dan Akhlak dalam Islam*. cetakan kedua, Yogyakarta: UII Press Indonesia.
- Khaliq, Abdul, dkk, 1999. *Pemikiran Pendidikan Islam Kajian Tokoh Klasik dan Kontemporer*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Gunawan, Heri. 2012. *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Hamami, tasman. 2005. *Akhlak Tasawuf*. Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga.
- Hawwa, Sa'id. 2005. *Kajian Lengkap Penyucian Jiwa Intisari Ihya'ulumuddin*. Jakarta: Darus Salam.
- Jabir al-Jazairy, Abu Bakar. 1984. *Pedoman dan program Hidup Muslim*, Semarang: CV Toha Putra.
- Khalil, Ahmad. 2009. *Narasi Cinta Dan Keindahan*, Malang: UIN Malang Pres.
- Partanto, Pias A. dkk, 1994. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkola.
- Pendidikan Agama Islam*. Didownload, tanggal 30/09/2016 Sumber: http://elearning.gunadarma.ac.id/docmodul/agama_islam/bab5/akhlak.pdf.
- Rahman, Safiur Mubarakpuri. 2008. *Cahaya di Atas Cahaya*. cetakan pertama. Yogyakarta: Diva Press.
- Rahmat, Jalaludin. 2008. *Meraih Cinta Ilahi*, Depok: Pustaka iiman.
- Reza Sultani, Ghulam. 2004. *Hati Yang Bersih*, Jakarta: Pustaka Zahra.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Mahali, Muhjab. 1984. *Adab dan Pendidikan Dalam Syari'at Islam*. Yogyakarta: BPF.
- M. Arifin, Tatang. 1995. *Menyusun Rencana Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Moh, Mansyur, 1997. *Akidah Akhlak II*, Jakarta: Penerbit Ditjen Binbaga Islam.
- Moleong, Lexy J. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Rosdakarya.
- Muhammad Alaydrus, Novel. 2007. *Sekilas Tentang Habib Ali bin Muhammad Al-Habsyi*, Semarang : Putera Riyadi.
- Mubarakpuri, Safiur Rahman. 2008. *Cahaya di Atas Cahaya*. cetakan pertama. Yogyakarta: Diva Press.
- Musthofa*, Aziz dkk. 2007. *Pendar Mahabbatullah*, Jakarta: Grafindo.
- Nasir. 2005. *Pendidikan Islam*, Bandung, Rosda Karya.
- Nur Ali, M. Zainudin dan Mujtahid. 2009. *Pendidikan Islam Dari Pradigma Klasik Hingga Kontemporer*. (Malang: UIN Malang Pres.
- Tasim, Abdullah, *mencintai dan mengagungkan sunah nabi*, (www.muslim.or.id), diakses pada tanggal 27/10/2016.
- Wan Daud, Wan Mohd. 2003. *Filsafat dan Praktik Pendidikan Islam Syed M. Naquib Al-Attas*. cetakan pertama. Bandung: Mizan Media Utama.
- Yaqub, Hamzah. 1996. *Etika Islam; Pembinaan Akhlaqul Karimah*. Bandung: CV. Diponegoro.
- Yunahar Ilyas, 2009. *Kuliah Akhlak*. Yogyakarta: LPPi.

IAIN PURWOKERTO